

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS IB SDN GULBUNG I

### *Analysis of Difficulties in Learning Beginning Reading in Class IB Students of SDN Gulbung I*

Nurul Maulidina<sup>1\*</sup>

Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup>

Mariyatul Kiptiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo  
Madura, Kabupaten Bangkalan,  
Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>STKIP PGRI Bangkalan,  
Kabupaten Bangkalan, Jawa  
Timur, Indonesia

\*email:  
[maulidina454@gmail.com](mailto:maulidina454@gmail.com)

#### Abstrak

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca memiliki peran penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang, serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca menjadi sangat penting di semua mata pelajaran, terutama pada tingkat awal pendidikan di sekolah dasar. Mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas IB SDN Gulbung I merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Subyek penelitian adalah 9 siswa kelas IB yang mengalami kesulitan membaca permulaan serta wali kelas IB. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Telah ditemukan beberapa jenis kesulitan membaca permulaan dari hasil observasi dan wawancara pada 9 siswa kelas IB SDN Gulbung I, yaitu: 1) Belum mampu mengenal huruf, 2) Belum mengenal huruf diftong dan digraf, 3) Sulit membedakan huruf yang hampir sama, 4) Sulit membaca kalimat yang panjang, 5) Sulit mengeja, dan 6) Membaca masih terbata-bata. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Gulbung I meliputi: 1) Kurangnya motivasi dari keluarga, 2) Tidak bersekolah di Taman Kanak-Kanak, dan 3) Kurangnya minat membaca siswa.

#### Kata Kunci:

Kesulitan Membaca  
Membaca Permulaan  
Sekolah Dasar

#### Keywords:

Difficulty reading  
Beginning reading  
Elementary school

#### Abstract

*In the learning process, reading ability has an important role because it can increase a person's knowledge and intelligence, as well as prepare them to face various challenges that will come. Thus, mastery of reading skills is very important in all subjects, especially at the initial level of education in elementary school. Knowing the difficulties in learning to read beginning experienced by class IB students at SDN Gulbung I is the aim of this research. This research is descriptive qualitative and is field research. The research subjects were 9 students in class IB who had difficulty reading at the beginning and the homeroom teacher of class IB. Data was collected through interviews, observation and documentation. Several types of initial reading difficulties have been found from the results of observations and interviews with 9 class IB students at SDN Gulbung I, namely: 1) Not yet able to recognize letters, 2) Not yet familiar with diphthongs and digraphs, 3) Difficulty distinguishing letters that are almost the same, 4) Difficulty reading long sentences, 5) Difficulty spelling, and 6) Reading is still halting. Factors that influence the initial reading skills of class IB students at SDN Gulbung I include: 1) Lack of motivation from the family, 2) Not attending kindergarten, and 3) Lack of student interest in reading.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan, potensi, karakter, dan pandangan hidup positif seseorang. Selain itu, pendidikan membantu menciptakan generasi unggul dan memudahkan pencapaian pekerjaan yang diinginkan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat memperbaiki dan

meningkatkan peradaban manusia, menuju pertumbuhan dan perbaikan yang positif, serta meningkatkan kualitas hidup.

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa mencapai potensinya, mencakup aspek spiritual, disiplin

diri, karakter, intelegensi, moralitas, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, pentingnya keterampilan membaca adalah agar pengetahuan dan kecerdasan seseorang meningkat. Proses membaca digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis (Tarigan, 2020: 7). Membaca dianggap sebagai jendela dunia, sehingga melalui kegiatan ini, seseorang dapat mempelajari banyak hal. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi penting pada seluruh bidang studi, terutama tingkat permulaan di sekolah dasar.

Menurut Muflikhah, Hilyana, & Oktavianti (2022), kemampuan membaca siswa dianggap sebagai komponen utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Dijelaskan bahwa siswa memerlukan keterampilan membaca yang sangat penting karena seluruh materi pelajaran menuntut pemahaman teori dan konsep yang diperoleh dengan cara membaca. Tarigan (2008: 7) menjelaskan bahwa pembaca melakukan aktivitas membaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau kata-kata. Muammar (2020: 9) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan tahap pertama bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang studi. Menurut Hasanah dan Lena (2021), siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung meraih keberhasilan dalam belajar, sementara siswa yang kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam mencapai kesuksesan di sekolah. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan membaca, terutama bagi siswa kelas rendah perlu lebih diperhatikan. Mengajar dan membimbing siswa sehingga mereka berhasil dalam kemampuan membaca merupakan tanggung jawab besar yang dimiliki oleh guru kelas.

Menurut Sukirno (2009), keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca awal dan keterampilan membaca tingkat lanjut. Jadi, tahap pertama dalam pembelajaran membaca bagi siswa

sekolah dasar adalah membaca permulaan. Berdasarkan pendapat Widyaningrum & Hasanudin, membaca permulaan mengacu pada istilah "melek huruf" yaitu ketika seseorang mulai diperkenalkan pada huruf-huruf dan diajarkan cara menyusunnya menjadi bentuk yang bermakna (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Menurut Muammar (2020:12), membaca permulaan adalah langkah pertama dalam proses awal membaca yang dimulai dengan pengenalan huruf abjad dan pembacaan suku kata demi suku kata. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, strategi, dan pemahaman terhadap bahan bacaan. Mulyati, *et al* (2002: 53) menjelaskan bahwa membaca permulaan melibatkan transformasi sinyal visual menjadi simbol auditori (bunyi). Pada tahap ini, fokus utama adalah pada pelafalan yang benar sesuai dengan aturan dan gaya yang ditentukan, bukan pada pemahaman makna teks.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IB, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam belajar membaca permulaan. Menurut Fauzi (2018), umumnya pencapaian belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tergolong rendah dalam mata pelajaran lainnya. Beberapa kesulitan yang dialami siswa mencakup kesulitan dalam mengenali dan mengidentifikasi huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang mirip, dan masih banyak kesulitan siswa yang lainnya. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IB di SDN Gulbung I, dari 28 siswa, terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah ketiadaan pengalaman sekolah di Taman Kanak-Kanak sebelum masuk ke Sekolah Dasar, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Dari wawancara dengan wali kelas IB tersebut diketahui bahwa orang tua siswa bekerja di luar kota, ada pula yang bekerja di luar negeri, sehingga anak-anak belajar sendiri karena

orang tua tidak memiliki waktu untuk membimbingnya. Guru di sekolah telah bekerja sama untuk berkoordinasi dan menginformasikan kepada orang tua mengenai kemajuan belajar siswa. Namun, guru juga terbatas dalam waktu untuk memberikan bimbingan membaca yang mendalam. Maka, diperlukan kolaborasi antara orang tua dan guru untuk memantau serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, maka dapat dikatakan bagi siswa kelas I kemampuan membaca dengan lancar dan tepat sangat penting. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh besar, seperti halnya dukungan dan perhatian khusus dari orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca. Guru juga harus lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar dan merangsang minat serta motivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran membaca. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang dihadapi siswa kelas IB di SDN Gulbung I terkait kesulitan siswa dalam membaca permulaan melalui penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IB SDN Gulbung I”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan kasus-kasus yang ada dan umumnya menggunakan analisis. Fiantika, *et al* (2022: 5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu kejadian atau kasus tertentu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN Gulbung I, yaitu salah satu sekolah yang menjadi tempat penugasan bagi mahasiswa yang berhasil lolos program Kampus Mengajar angkatan 7 di Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang. Subjek penelitian ini terdiri dari sembilan siswa kelas IB.

### Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada siswa dari kelas IB di SDN Gulbung I untuk

menentukan kesulitan apa yang dihadapi siswa untuk membaca permulaan dengan lancar.

### Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui interaksi langsung. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memungkinkan penulis memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan faktor-faktornya. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas IB.

### Dokumentasi

Selain itu, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi dalam bentuk foto dan catatan sekolah lain yang diperlukan. Dalam penelitian ini, foto yang digunakan dapat berupa dokumen resmi atau gambar yang relevan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas IB di SDN Gulbung I, ditemukan berbagai macam kesulitan dalam membaca permulaan pada 9 siswa kelas IB SDN Gulbung I. Berikut adalah kesulitan yang ditemukan:

- a. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh RD  
RD adalah seorang siswi kelas IB berusia 7 tahun yang tidak menempuh Taman Kanak-Kanak sebelum masuk Sekolah Dasar. Pengetahuan dasarnya dalam membaca masih rendah. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh RD adalah belum sepenuhnya mengenal huruf. Ia hanya mengenal huruf vokal.
- b. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh NR  
NR adalah seorang siswa kelas IB berusia 8 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh NR adalah belum bisa membaca huruf digraf. Ketika diminta membaca kata-kata yang menyertakan digraf, contohnya kata "siang", NR akan berhenti di suku kata "si-".
- c. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh AF

AF adalah seorang siswi kelas IB berusia 8 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh AF adalah belum mengenal huruf digraf dan diftong, serta belum mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti antara b dan d, m dan n, dan sebagainya.

- d. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh SI  
SI adalah seorang siswa kelas IB berusia 7 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh SI adalah belum mampu membedakan huruf f dan v, membaca kalimat masih dengan cara mengeja dibantu guru terlebih dahulu, dan terbata-bata dalam mengeja.
- e. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh AL  
AL merupakan siswi kelas IB yang berusia 7 tahun. Yang sebelumnya sudah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai tuntas. Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi AL yaitu tidak dapat mengenal huruf t dan y, membaca kalimat masih mengeja dengan terbata-bata.
- f. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh NH  
NH adalah seorang siswa kelas IB berusia 7 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh NH adalah belum mengenal huruf w, y, dan g, belum mampu membedakan huruf-huruf yang mirip, serta kesulitan dalam melafalkan huruf r.
- g. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh BS  
BS adalah seorang siswa kelas IB berusia 7 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh BS adalah belum mampu mengidentifikasi huruf digraf, serta terbata-bata dalam mengeja kata.
- h. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh SR  
SR adalah seorang siswi kelas IB berusia 8 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di

Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh SR adalah belum mampu mengidentifikasi huruf digraf dan diftong, serta kesulitan dalam membedakan huruf m dan n.

- i. Kesulitan Membaca Permulaan yang dialami oleh MH  
MH adalah seorang siswa kelas IB berusia 7 tahun yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Salah satu kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh MH adalah belum bisa mengidentifikasi huruf x dan y, serta hanya mampu mengeja suku kata dengan huruf vokal a dan i.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah S.Pd, guru kelas IB di SDN Gulbung I, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB di SDN Gulbung I, yaitu:

- a. Kurangnya motivasi dari keluarga  
Beberapa orang tua siswa kelas IB bekerja di luar kota atau luar negeri, sehingga anak-anak mereka tinggal dengan nenek atau saudaranya. Akibatnya, bimbingan dan perhatian terhadap siswa ketika di rumah kurang maksimal, serta orang tua umumnya cenderung mengandalkan sekolah sepenuhnya untuk mengemban tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka.
- b. Tidak bersekolah Taman Kanak-Kanak  
Adanya satu siswi yang tidak menempuh Taman Kanak-Kanak sebelum masuk sekolah dasar menyebabkan adanya perbedaan dalam kemampuan membaca permulaan antara siswa yang tidak menempuh Taman Kanak-Kanak dan siswa yang pernah menempuh Taman Kanak-Kanak.
- c. Kurangnya Minat Siswa  
Hasil observasi menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar membaca rendah, yang terlihat dari kurangnya perhatian mereka terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru tidak menggunakan pendekatan atau media pembelajaran yang menarik, minat belajar siswa menurun.

Analisis berikut berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas IB di SDN Gulbung I, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan temuan hasil observasi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu sebagai berikut:

##### a. Belum mampu mengenal huruf

Masih ditemui beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, termasuk dalam mengidentifikasi huruf, di SDN Gulbung I. Beberapa siswa belum mampu mengenal dan menghafal keseluruhan huruf dari A hingga Z. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca permulaan mereka. Peneliti telah melakukan observasi dan menemukan bahwa ketika huruf vokal dan konsonan dipisahkan satu sama lain, siswa mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi jenis huruf tersebut. Hal ini terlihat saat huruf-huruf disajikan dalam bentuk kelompok vokal (A, I, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, dll), siswa kesulitan untuk membedakan dan mengidentifikasi mana yang termasuk vokal dan mana yang termasuk konsonan.

##### b. Belum mengenal huruf diftong dan huruf digraf

Diftong adalah kombinasi vokal dan vokal seperti (au, oi, ei, ai), sedangkan huruf digraf adalah kombinasi konsonan dan konsonan seperti (ny, ng, sy, kh). Beberapa siswa kelas I SDN Gulbung I mengalami kesulitan membaca diftong. Ketika ada huruf diftong dan huruf digraf seperti (pandai, harimau, bangun, singa, nyanyi, dll) siswa mengalami kesulitan membaca, mengeja, dan menggabungkan kata tersebut.

##### c. Sulit membedakan huruf yang hampir sama

Siswa kelas I sering menghadapi kesulitan dalam membedakan huruf yang serupa, termasuk di

SDN Gulbung I. Kesulitan ini tampak ketika beberapa siswa salah mengucapkan kata karena tidak dapat membedakan bentuk huruf atau bunyi yang mirip. Contoh yang sering terjadi adalah kata "dasi" dibaca "basi" dan "merah" dibaca "nerah". Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kebingungan dalam mengenali perbedaan antara huruf "d" dan "b", "m" dan "n", dan huruf lainnya yang bentuknya memang hampir serupa.

##### d. Sulit membaca kalimat yang panjang

Beberapa siswa kelas I SDN Gulbung I masih kesulitan mengucapkan kata-kata dengan benar saat membaca. Kata-kata yang sulit diucapkan atau yang terdiri dari kombinasi suku kata yang kompleks sulit dibaca oleh siswa. Masalah ini sering muncul ketika kata-kata tersebut mengandung konsonan ganda atau gabungan vokal yang kurang familiar bagi siswa. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan fonemik yang diperlukan untuk membaca dengan lancar.

##### e. Sulit dalam mengeja

Beberapa siswa kelas IB mengalami kesulitan dalam mengeja kata. Mereka harus diberi contoh terlebih dahulu untuk bisa mengejanya dengan benar. Setelah diberi contoh, mereka mampu mengeja kata-kata tersebut dengan baik. Namun, ketika diminta untuk membaca kembali kata-kata tersebut di lain waktu, mereka tidak bisa melakukannya.

##### f. Terbata –bata dalam membaca

Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, dengan membaca secara lambat dan sering berhenti setelah beberapa kata sebelum melanjutkan lagi. Bacaan mereka masih terbata-bata, dan mereka menggunakan intonasi yang tidak konsisten, kadang-kadang naik dan turun di waktu yang berbeda. Kesulitan ini menunjukkan bahwa

mereka mungkin belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca, seperti mengenali kata dengan cepat dan memahami struktur kalimat.



**Gambar 1.** Observasi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas IB SDN Gulbung I dan hasil wawancara dengan wali kelas IB, diketahui bahwa dari total 28 siswa, 9 siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan 19 siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa bervariasi, antara lain: 1) Kesulitan dalam mengenal huruf, 2) Kesulitan dalam membaca huruf diftong dan digraf, 3) Kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip, 4) Kesulitan dalam membaca kalimat yang panjang, 5) Kesulitan dalam mengeja, dan 6) Terbatas dalam membaca. Tidak bersekolah Taman Kanak-Kanak, kurangnya dukungan motivasi dari keluarga, dan kurangnya minat siswa terhadap membaca adalah beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa.

## REFERENSI

- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No. 2, hlm. 95-105
- Fiantika, F. R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue March)*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.

Muflikhah, A., Hilyana, F. S., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 2 Bangsri Selama Pertemuan Tatap Muka (PTM) Terbatas. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 88-94.

Mulyati, Y. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mustikawati, M. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H. G. (2020). *Membaca*. Bandung: Angkasa.